

Perbandingan Minat Belajar PAI dengan Matematika di SMK Muhammadiyah Cangkringan

Rita Septiana¹, Yusron Masduki¹, Nur Alifah Inayatullah²

¹Universitas Ahmad Dahlan, ²SMK Muhammadiyah Cangkringan

Key Words:

Minat Belajar Siswa, Perbandingan, Pendidikan Agama Islam, Pelajaran

Abstrak

Sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan di mana siswa dapat memperoleh berbagai jenis pengetahuan, termasuk ilmu agama, ilmu non-agama, dan ilmu pengetahuan umum. Mata pelajaran agama Islam juga diajarkan di sekolah negeri, tetapi dalam jumlah yang lebih sedikit dibandingkan dengan sekolah Islam swasta. Di sekolah swasta, siswa diharapkan memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang ilmu agama, tetapi juga diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu pengetahuan dan teknologi. Meskipun demikian, minat siswa terhadap mata pelajaran agama dan matematika di SMA cenderung rendah. Faktor ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian guna memahami alasan di balik ketidakminatan siswa terhadap mata pelajaran agama dan matematika. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa kurang tertarik pada mata pelajaran agama dan matematika. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang melibatkan pengamatan langsung selama kegiatan PLP 1. Sumber data penelitian ini berasal dari interaksi pembelajaran di dalam kelas. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung atau observasi serta wawancara yang dilakukan selama periode satu minggu.

How to Cite: Septiana. (2023). Perbandingan Minat Belajar PAI dengan Matematika di SMK Muhammadiyah Cangkringan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Tingkat pendidikan di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup signifikan. Faktor geografis Indonesia sebagai negara kepulauan juga memberikan kendala dalam upaya pemerataan pembangunan di seluruh wilayah. Keterbatasan dalam pembangunan merata telah menyebabkan variasi dalam kualitas pendidikan di berbagai daerah di Indonesia. Terdapat perbedaan dalam kualitas pendidikan antara daerah-daerah yang terletak dekat dengan pusat kota dan daerah-daerah yang lebih terpencil, pedalaman, atau berada di perbatasan. Daerah yang lebih maju dan terhubung erat dengan pusat kota cenderung memiliki akses dan kualitas pendidikan yang lebih baik. Di sisi lain, daerah-daerah yang terletak di pinggiran, pedalaman, atau daerah perbatasan seringkali mengalami kendala dalam meningkatkan kualitas pendidikan mereka, yang juga tercermin dalam rendahnya kualitas pendidikan di wilayah-wilayah tersebut (Nurhana Friantini & Winata, n.d.).

Pendidikan merupakan aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan murid sharing pengetahuan dan experience. Aspek memiliki nilai urgent serta fundamental pada hidup masyarakat adalah meningkatkan martabat manusia, mengembangkan potensi individu untuk menjadi berguna, serta membantu dalam mengatasi berbagai tantangan dengan kebijaksanaan semua ini diwujudkan melalui proses pendidikan. Institusi pendidikan memiliki dua kategori mata pelajaran, yakni yang berhubungan dengan agama dan yang bersifat umum (Afifudin et al., 2020). Dalam konteks

pendidikan, guru juga memainkan peran sentral. Sebagai perencana pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk merancang strategi pengajaran dengan memanfaatkan beragam media dan sumber daya pengajaran yang berimbang sehingga kegiatan pengajaran berlaku secara efisien dan efektif (Nuritno et al., n.d.).

Satu elemen yang memiliki dampak terhadap prestasi akademik adalah ketertarikan terhadap pembelajaran. Ketertarikan ini berperan dalam mempengaruhi hasil belajar serta proses edukasi secara keseluruhan. Alasan di balik hal ini adalah bahwa jika seorang murid kekurangan minat dalam belajar, mereka mungkin tidak akan mengambil mata pelajaran dengan serius karena kurangnya daya tarik yang dirasakan dalam materi tersebut. Minat belajar juga menjadi elemen signifikan dalam dinamika belajar. Minat berfungsi sebagai pendorong atau motivator bagi siswa untuk fokus sepenuhnya pada aktivitas pembelajaran yang mereka lakukan (Jurnal et al., 2021).

Minat siswa di SMK Muhammadiyah Cangkringan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Matematika menunjukkan variasi yang berbeda. Saat belajar matematika, siswa di SMK Muhammadiyah Cangkringan cenderung kurang termotivasi untuk belajar. Salah satu alasan untuk ini adalah bahwa saat materi pelajaran disampaikan, seringkali sulit bagi mereka untuk memahami konten tersebut, terutama jika metode yang digunakan hanya mengandalkan buku cetak. Permasalahan ini timbul karena sebagian besar buku matematika yang ada di pasaran berfokus pada rumus dan latihan soal, sering kali menggunakan bahasa yang kompleks, sehingga sulit bagi siswa untuk memahami dan mengikuti pengajaran diajarkan pendidik. Karenanya, agar menolong peserta didik dalam mempelajari substansi pelajaran, perlu adanya pendukung visual atau alat peraga tambahan yang diperlukan oleh para guru.

METODE

Dalam riset yang dilaksanakan oleh peneliti, terutama dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dilakukan analisis melalui pengamatan situasional selama kegiatan Pendidikan Lapangan 1 (PLP 1) di SMK Muhammadiyah Cangkringan. Menurut Rijal Fadli 2021 penelitian kualitatif adalah riset yang memanfaatkan lingkungan alam tujuan menjelaskan suatu fakta yang ada serta dilangsungkan menggunakan sejumlah metode yang tersedia saat riset ini. Penelitian kualitatif berupaya mencari serta mendeskripsikan Secara cerita, mari kita bahas tentang kegiatan yang dilakukan dan pengaruh dari langkah-langkah yang diambil terhadap kehidupan mereka. (Rijal Fadli, 2021).

Penelitian ini menganalisis perbandingan minat akademik siswa dalam dua mata pelajaran, yaitu Pendidikan Islam dan matematika, dengan fokus pada antusiasme dalam hal keterlibatan akademik dan pemahaman materi.

Data faktual dalam riset ini berasal dari aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Metode pengambilan sampel data diterapkan pada riset ini mencakup pengamatan langsung atau observasi, serta pelaksanaan wawancara selama periode satu minggu. Inventarisir data secara pengamatan dan interview di lingkungan Pendidikan Lapangan 1 (PLP 1) memiliki karakteristik kualitatif, dan kesimpulan ditarik dari data yang terkumpul selama satu minggu. Untuk melakukan analisis dalam penelitian ini, dilakukan pengamatan dan wawancara seputar aspek berikut:

1. Situasi dalam kelas ketika tutor sedang mengajar mata pelajaran tersebut.
2. Tingkat keterlibatan siswa dan tingkat keceriaan mereka dalam mengikuti kursus bimbingan belajar.
3. Derajat pengetahuan peserta didik pada substansi yang diajarkan.

DISKUSI

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti akan menyajikan analisis yang komprehensif terkait minat siswa terhadap mata pelajaran PAI dan matematika. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan di kelas adalah sebagai berikut: Pada Pelajaran Matematika:

1. Terlihat adanya kurangnya minat siswa terhadap matematika ketika guru sedang mengajar, dimana siswa menunjukkan kurangnya semangat saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Dalam konteks pembelajaran matematika, teramati bahwa guru cenderung mengandalkan materi pra-cetak seperti buku latihan dan buku pelajaran. Akibatnya, siswa cenderung kehilangan minat dan merasa bosan dalam pembelajaran. Solusinya, siswa mungkin akan lebih termotivasi, memiliki fokus yang lebih baik, dan menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran jika metode pengajaran yang inovatif digunakan. Penggunaan berbagai sumber belajar dan materi, serta pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan dengan memanfaatkan berbagai media yang tersedia di sekolah, bisa membantu meningkatkan minat dan efektivitas pembelajaran matematika.
2. Pemahaman siswa terhadap soal matematika kurang baik terkait dengan mata pelajaran, hal ini disebabkan oleh kurangnya antusiasme siswa saat bertanya tentang materi pelajaran. Siswa tidak tertarik untuk belajar matematika, hal ini terjadi karena banyak alasan yang berbeda seperti matematika terlalu banyak rumus, matematika terlalu kaku, dan membosankan. Pola pikir ini ada karena siswa tidak bisa secara implisit atau mengerti Tulis matematika itu sendiri untuk dikerjakan. Disinilah pentingnya peran guru yang kreatif dalam pembelajaran. Dengan menggunakan metode pembelajaran dan materi pembelajaran yang inovatif, peserta didik akan mudah memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan minat peserta didik untuk belajar.

Pelajaran PAI

Saat Pengajar (guru) memberikan pengajaran di kelas yang besar, peserta didik sulit dibentuk sebab kepribadian guru yang terlalu lembek, membuat siswa meremehkan guru, sehingga tidak ada yang memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Sedangkan kemampuan memahami peserta didik rendah serta sulit memahami pengajaran yang diberikan.

Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Ada banyak faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Guru memiliki peran penting dalam membangkitkan minat siswa agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga siswa dapat mencapai prestasi yang baik..(Simbolon, n.d.)

Salah satu faktor yang dapat mengurangi minat belajar siswa disebabkan oleh ketergantungan siswa pada orang lain, terutama orang tua, yang dapat mengakibatkan kurangnya motivasi belajar. Selain kurangnya motivasi, kurangnya dukungan dan dorongan dari orang tua juga berdampak negatif pada minat belajar siswa di rumah. Selain itu, metode atau pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pengajaran juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Apabila metode tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, maka pemahaman terhadap materi pelajaran mungkin tidak maksimal. Untuk mengatasi masalah ini, penggunaan media dalam pembelajaran dapat menjadi solusi yang efektif. Media dapat menambah daya tarik pembelajaran dan meningkatkan semangat belajar siswa, sehingga hasil belajarnya juga akan lebih baik dan sesuai dengan standar yang ditetapkan (KKM). (Al Fuad dan Zuraini et al., n.d.).

Ketertarikan siswa terhadap pengajaran menjadi aspek penentu keberhasilan siswa pada pembelajaran. Al Fuad dan Zuraini berpendapat bahwa beberapa indikator berdampak pada minat belajar, yaitu:

1. Faktor dalam diri siswa

Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri siswa memiliki peran signifikan dalam mempengaruhi minat belajar siswa. Faktor internal ini melibatkan elemen-elemen berikut:

a. Aspek Fisik:

Faktor ini mencakup kondisi jasmani atau kesehatan fisik yang dimiliki oleh setiap siswa. Kesehatan fisik yang baik dapat berkontribusi pada kesuksesan akademik dan dapat berpengaruh terhadap tingkat minat belajar. Namun, bila kondisi kesehatan fisik terganggu, terutama dalam hal indra penglihatan atau pendengaran, hal ini secara otomatis dapat mengurangi minat belajar.

b. Aspek Psikologis (Kejiwaan):

Faktor psikologis melibatkan elemen-elemen seperti kemampuan untuk fokus, pengamatan, response emosional, imajinasi, daya ingat, proses berpikir, potensi alami, dan dorongan motivasi. Namun, dalam penguraian selanjutnya, kami akan membatasi pembahasan pada sejumlah faktor yang memiliki kaitan erat pada ketertarikan belajar siswa.

2. Faktor dari luar siswa

Faktor dari luar diri siswa meliputi:

a. Keluarga

Peran keluarga memiliki relevansi besar dalam membentuk minat belajar pada anak. Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa keluarga menjadi lembaga pendidikan awal bagi anak-anak. Gaya pendekatan dalam memberikan pelajaran oleh orang tua dapat berpengaruh terhadap minat belajar anak. Orang tua diharapkan tetap hadir dan siap memberikan bantuan pada saat anak memerlukan, terutama dalam hal-topik yang kompleks bagi anak untuk dipahami. Selain itu, orang tua juga perlu memperhatikan persiapan sekolah yang diperlukan oleh anak. Lebih jauh, orang tua memiliki tanggung jawab untuk memantau perkembangan belajar anak setiap hari, menciptakan lingkungan rumah yang mendukung proses pembelajaran, serta memastikan kebersihan dan ketenangan di rumah terjaga. Semua ini bertujuan agar anak merasa nyaman dan mampu menjaga konsentrasi pada materi yang diajarkan.

b. Sekolah

Faktor-faktor yang berkaitan dengan lingkungan sekolah mencakup metode pembelajaran, struktur kurikulum, fasilitas pembelajaran, sumber daya pembelajaran, materi ajar, interaksi antara siswa, hubungan dengan guru dan staf, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberikan ilmu dan pengalaman kepada siswa, dan hal ini perlu disertai dengan metode pengajaran yang efektif. Pendidik di sekolah harus memberikan pendidikan dengan memperhatikan kebutuhan dan kondisi setiap peserta didik. Dengan cara ini, anak-anak akan mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan menghindari kebosanan, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik.

c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat meliputi interaksi sosial, aktivitas yang terjadi di dalam lingkungan masyarakat, serta tempat tinggal anak. Adalah penting untuk menyeimbangkan aktivitas akademik dengan pengalaman di luar lingkungan sekolah. Ada berbagai kegiatan dalam masyarakat yang mampu merangsang minat belajar anak-anak. Contohnya, berpartisipasi dalam kegiatan remaja dapat membantu mereka membangun kemampuan mengatur diri sendiri. Walaupun demikian, perlu diingat bahwa orang tua perlu berhati-hati terhadap kegiatan yang dilakukan anak-anak di luar rumah dan sekolah. Terlalu banyak keterlibatan dalam aktivitas di luar bisa berakibat pada penurunan minat dalam mengikuti pelajaran di sekolah.

Berdasarkan kerangka konsep yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merujuk pada prestasi, penguasaan, perubahan perilaku, dan keterampilan yang berhasil dicapai oleh

peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, menerima materi tertentu, dan menjalani pengalaman belajar. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui pengukuran indikator yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dinamika ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal yang berasal dari individu peserta didik itu sendiri, serta faktor eksternal yang berasal dari lingkungan sekitarnya. Tujuan utama dari pengukuran hasil belajar ini adalah untuk memberikan informasi yang bermanfaat terkait proses pembelajaran yang telah dilakukan. (Nugroho et al., 2020) Faktor-faktor internal yang mempengaruhi siswa meliputi kondisi kesehatan yang mengalami gangguan, adanya cacat tubuh, aspek psikologis seperti tingkat kecerdasan, minat dalam belajar, tingkat perhatian, potensi bawaan, motivasi, tingkat kematangan, serta kesiapan peserta didik. Sementara itu, faktor-faktor eksternal yang memiliki dampak pada proses dan hasil belajar siswa mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengaruh masyarakat secara umum. (Pendidikan & Perkantoran, 2016)

Menurut Afifudin (2020), terdapat berbagai faktor yang memiliki dampak positif terhadap minat belajar siswa. Beberapa faktor tersebut meliputi cara guru mengajar, karakteristik pribadi guru, atmosfer kelas saat pembelajaran, dan fasilitas yang digunakan dalam proses belajar. Metode pengajaran yang digunakan oleh guru memiliki peran yang signifikan dalam konteks ini. Gaya komunikasi dan interaksi guru saat berada di kelas sangatlah relevan, karena kesan awal yang diberikan oleh guru kepada siswa memiliki pengaruh besar dalam meraih minat siswa dalam menerima materi pelajaran. Karakteristik pribadi guru juga berdampak pada preferensi siswa. Sikap guru, seperti kesabaran, pendekatan komunikasi, senyum, disiplin, ketegasan, kenyamanan, semuanya bermain dalam membentuk persepsi siswa dan mempengaruhi bagaimana mereka merespons pelajaran. Lebih lanjut, suasana di dalam kelas memiliki pengaruh terhadap daya serap siswa terhadap pelajaran. Saat suasana udara dalam kelas segar dan kondusif, maka kemampuan siswa untuk menyerap informasi pelajaran cenderung lebih baik. Adopsi metode pengajaran yang beragam serta keterlibatan media pembelajaran yang berfokus pada interaksi dua arah antara guru dan siswa sangatlah penting. Mengandalkan metode pengajaran yang hanya satu arah, di mana guru mengajar dan siswa pasif mendengarkan, berpotensi menimbulkan rasa jenuh. Pemanfaatan fasilitas pendukung seperti proyektor, alat bantu visual, presentasi berbasis slide, dan sebagainya, memiliki peran penting dalam mencegah kejenuhan tersebut. Peran guru sangatlah penting dalam memicu minat belajar siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk menciptakan lingkungan yang mampu memancing minat siswa, serta memperoleh perhatian dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan (Afifudine et al., 2020).

Indikator Minat Belajar Siswa

Indikator minat belajar siswa antara lain ketertarikan, perhatian dan kesenangan. Indikator perhatian digambarkan sebagai berikut:

Tiga bagian spesifik tersebut adalah Perhatikan topiknya, pahami topiknya dan memecahkan masalah pelajaran. Keuntungan dibagi keuntungan tentang dan memecahkan pertanyaan-pertanyaan pelajaran. Kebahagiaan meliputi penikmatan materi pembelajaran, pemahaman materi pembelajaran, dan kemampuan untuk memecahkan pertanyaan (193782-ID-Peningkatan-Minat-Belajar-Peserta-Didik, n.d.).

Slameto menjelaskan bahwa minat seseorang terhadap suatu hal tercermin melalui tindakan dan kegiatan yang terkait dengan minat tersebut. Oleh karena itu, untuk mengenali tanda-tanda minat, dapat dilakukan analisis terhadap aktivitas yang dilakukan oleh individu atau objek yang menjadi pilihan mereka, sebab minat berfungsi sebagai pendorong alami yang memotivasi individu untuk terlibat aktif dalam aktivitas tertentu. Slameto menyatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang mencerminkan minat dalam belajar, termasuk perasaan kebahagiaan, keterhubungan emosional siswa terhadap materi, serta minat dan perhatian yang ditunjukkan oleh siswa.

1. Perasaan bahagia

Siswa yang tertarik pada suatu objek akan merasa senang, tidak bosan ketika mempelajari objek tersebut. Oleh karena itu, hal ini berdampak pada pemahaman. Jika siswa menyukai perasaan tertentu, mereka tidak akan merasa tertekan untuk belajar. Misalnya: suka mengikuti kelas, tidak terlambat, memperhatikan proses pembelajaran, tidak bosan, tidak berkelahi di kelas, rutin datang ke kelas.

2. Keterlibatan siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki peran yang proaktif sebagai partisipan. Guru memainkan peran dalam mendorong keterlibatan siswa, memberi mereka kesempatan untuk berperan aktif di dalam kelas. Ketertarikan seseorang terhadap suatu hal membuat mereka merasa senang dan termotivasi untuk terlibat dalam berbagai aktivitas yang terkait dengan hal tersebut. Sebagai contoh, ini bisa tercermin dalam partisipasi siswa yang aktif dalam diskusi, bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam perdebatan.

3. Ketertarikan

Dalam konteks dorongan siswa untuk tertarik pada suatu objek, individu, atau aktivitas, kita berbicara tentang pengalaman emosional yang dipicu oleh keterlibatan dalam aktivitas tersebut. Sebagai contoh, ini bisa dilihat dalam antusiasme mengikuti pelajaran, semangat belajar, upaya untuk tidak menunda pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah yang diberikan oleh guru, serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tersebut.

4. Perhatian siswa

Minat dan perhatian sering dianggap sebagai elemen yang serupa dalam kehidupan sehari-hari. Perhatian siswa mencerminkan fokus siswa dalam mengamati serta memahami sesuatu, dengan mengecualikan hal-hal lainnya. Ketika seorang siswa memiliki minat terhadap suatu hal, secara otomatis mereka akan memusatkan perhatian pada hal tersebut. Contohnya, hal ini bisa terlihat dalam tindakan seperti mendengarkan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung, memberi perhatian penuh pada proses belajar, mencatat informasi penting, dan siap untuk bertanya ketika ada aspek materi yang belum terpahami dengan baik.

Berdasarkan beberapa kriteria di atas dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat setiap saat, karena minat berkaitan dengan perasaan senang. Orang yang tertarik pada sesuatu berarti mereka menyukainya (slameto, 2015).

Upaya Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Untuk meningkatkan ketertarikan belajar peserta didik, tenaga pengajar perlu melangsungkan strategi yang efektif agar meningkatkan afinitas belajar peserta didik, dalam hal ini menurut Jauhari Prasetiawan (prasetiawan, 2012) strategi tersebut adalah:

1. Hindari usulan dan pertanyaan yang berdampak merugikan pembelajaran.
2. Menciptakan suasana yang menyenangkan antara individu dan kelompok/kelas atau kompetisi mandiri.
3. Bersainglah dengan memberikan informasi pencapaian step by step mulai satu bidang studi ke bidang studi lainnya.
4. Menciptakan peluang bagi setiap individu/kelompok untuk menyalurkan aspirasinya secara tepat.
5. Mengapresiasi kepada siswa yang berprestasi.
6. Tampilkan kepada siswa relevansi fungsi pembelajaran. Dengan ini, siswa mengetahui alasan mendalami pengajaran tertentu. Strategi ini akan meningkatkan ketertarikan peserta didik.

Kemudian, perilaku pengajar untuk Menjadi guru yang sempurna dan disenangi. siswa pada akhirnya akan mempengaruhi minat belajar siswa. Sikap dan perilaku yang harus dimiliki guru antara lain:

1. Guru harus memiliki sikap demokratis dan kecintaan terhadap profesinya serta terimplementasi dari proses penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.
2. Bersikap santun serta senantiasa memperlakukan siswa dengan baik.
3. Berperilaku luwes serta wajar ketika proses pengajaran di kelas agar setiap keputusan yang ditentukan memberikan kontribusi bagi perkembangan intelektual siswa.
4. Memiliki perasaan gemar menolong siswa serta mendengarkan keluh kesah peserta didik.
5. Memberikan perhatian penuh pada masalah siswa dalam memahami pelajaran.
6. Mampu mengenali dan memuji berdasarkan prestasi siswa, sehingga siswa merasa percaya diri.

Menurut Fkristina Ta'dungan (Fkristina Ta'dungan, 2021) untuk meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa antara lain yaitu:

1. Terapkan berbagai model, metode, serta strategi pembelajaran.
2. Ubah kelas menjadi lingkungan belajar yang menghibur.
3. Libatkan siswa sebagai partisipan yang aktif dan inovatif.
4. Rancang tugas-tugas yang menarik, namun tetap sesuai dengan realitas.
5. Buatlah lingkungan kelas yang mendukung dan kondusif.

Menurut pandangan dari Ricardo dan Rini Intan Sari Meilani, terdapat tujuh langkah yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar. Pertama, langkah ini melibatkan pengartikulasian tujuan pembelajaran. Kedua, penting untuk menciptakan relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa. Ketiga, hubungan antara materi ajar dan prospek kehidupan profesional siswa dapat ditekankan. Keempat, penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata perlu diberikan perhatian. Kelima, guru bisa mengaitkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa. Keenam, memberikan kebebasan kepada siswa dalam membuat keputusan dan pilihan. Terakhir, guru memiliki peran dalam menunjukkan gairah dan antusiasme untuk merangsang minat belajar siswa. (Pendidikan & Perkantoran, 2017).

KESIMPULAN

Hal-hal urgent dan erat bagi masyarakat, yaitu meningkatkan harkat dan martabat manusia, menjadikan manusia berguna, membantu manusia memecahkan masalah dengan bijaksana, semua itu dimungkinkan melalui pendidikan. Aspek utama yang menentukan keberhasilan pengajaran adalah ketertarikan belajar/minat belajar, ketertarikan tersebut mempengaruhi hasil pengajaran serta metode pembelajaran, alasannya adalah siswa kurang tertarik dengan pembelajaran, kurang serius dalam memahami mata pelajaran, sebab tidak memiliki ketertarikan. Afinitas belajar juga merupakan faktor utama dalam proses pembelajaran. Minat adalah yang memotivasi serta mendorong peserta didik untuk memusatkan perhatian sepenuhnya pada kegiatan yang dilakukannya. Siswa di SMK Muhammadiyah Cangkringan memiliki minat yang berbeda pada mata pelajaran PAI dan Matematika. Siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan Pada saat belajar matematika kurang tertarik untuk belajar karena ketika pemaparan materi pengajaran, ada substansi pelajaran yang sukar dimengerti Jika tidak hanya mengandalkan materi tulisan. Keadaan deminikan terjadi sebab kebanyakan materi matematika di pasaran sebatas memiliki rumus, soal latihan, serta menerapkan kalimat sulit sehingga membuat peserta didik tidak tertarik serta kesulitan menginterpretasi materi pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada DPL dan DKL atas bimbingannya dalam PLP 1, serta para guru pendamping, serta para siswa SMK Muhammadiyah Cangkringan. Terima kasih atas kerjasama dan dukungannya selama peneliti melakukan observasi dan penyusunan laporan ini. Jika ada kesalahan dalam teks, peneliti meminta maaf dengan tulus. Dan penelitian ini bukan hanya hasil

penelitian tim peneliti tetapi juga referensi penelitian sebelumnya yang relevan. Jadi, jika ada kata atau frasa yang cocok dengan posting sebelumnya, itu murni masalah relevansi dari peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- 193782-ID-peningkatan-minat-belajar-peserta-didik. (n.d.).
- Afifudin, M. N., Latif Khoiruddin, M. A., Muhammad, D., & Hamid, A. (2020). PERBANDINGAN MINAT SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN AGAMA DENGAN MATA PELAJARAN UMUM DI SMP AL ISLAM KARTASURA Artikel info Abstrak. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(1), 20–24.
- Al Fuad dan Zuraini, Z., Yang, F.-F., Al Fuad, Z., Zuraini, dan, Kunci, K., Belajar, M., PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, D., & PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG.
- Al Fuad dan Zuraini, Z., Yang, F.-F., Tunas Bangsa, J., Al Fuad, Z., Zuraini, dan, Kunci, K., Belajar, M., PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, D., & PGSD STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh, A. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR SISWA KELAS I SDN 7 KUTE PANANG.
- Fkristina Ta'dungan. (2021). PENINGKATAN MINAT BELAJAR SISWA DAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII. *Journal Homepage: <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Seeds/Index>*, 5(2).
- Jurnal, P., Psikologi, L., Mukkaromah, L., & Vardia, M. A. (2021). Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP NU Al-Fudloli. In *PSIKODINAMIKA: JURNAL LITERASI PSIKOLOGI* (Vol. 1, Issue 2)
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN MATEMATIKA. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 03, 42–46. <http://journal.unpak.ac.id/index.php/jppguseda>
- Nurhana Friantini, R., & Winata, R. (n.d.). ANALISIS MINAT BELAJAR PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA.
- Nuritno, R., Raharjo, H., Winarso, W., & Matematika, T. (n.d.). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BERBASIS MULTIMEDIA INTERAKTIF DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA.
- Pendidikan, J., & Perkantoran, M. (2016). MINAT BELAJAR SEBAGAI DETERMINAN HASIL BELAJAR SISWA (Learning Interest as Determinant Student Learning Outcomes) (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- Pendidikan, J., & Perkantoran, M. (2017). Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes) (Vol. 2, Issue 2). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>
- prasetiawan, j. (2012, juli). Diambil kembali dari core.ac.uk: <https://core.ac.uk/download/pdf/33538651.pdf>
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Simbolon, N. (n.d.). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK. <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/2>
- slameto. (2015). belajar dan faktor faktor yang mempengaruhinya. jakarta: PT Rineka cipta.